

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada akhir tahun 2021, Bandung memegang andil terbesar se-Jawa Barat dengan total peningkatan jumlah investor sebesar 153,07%, dengan totalnya memiliki 308.000 investor dari generasi milenial (Sandy, 2022). Generasi milenial atau generasi Y merupakan salah satu generasi dari empat pengelompokan generasi (Onasie & Widoatmodjo, 2020). Berdasarkan hasil riset KIC et al. (2021), jumlah investor generasi Y yang membuat reksadana menjadi pilihan investasi utama mereka di Jawa Barat sejumlah 22,9% dari jumlah investor yang ada. KIC et al. (2021) juga mendapatkan hasil bahwa Bibit menjadi platform pembelian reksadana favorit bagi generasi Y di Indonesia, khususnya kota Bandung.

Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial atau biasa disebut generasi Y adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1980 sampai dengan 2000 (Budiati et al., 2018). Sehingga, pada saat ini generasi Y sedang berada di rentang usia 26 – 39. Berikut data kependudukan kota Bandung tahun 2020 berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk Kota Bandung 2020

Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	98637	94658	193295
5 – 9	96154	91973	188127
10 – 14	86617	82940	169557
15 – 19	105325	107103	212428
20 – 24	130877	122037	252914
25 – 29	117081	108288	225369
30 – 34	107756	99419	207175
35 – 39	95765	94487	190252
40 – 44	92961	94421	187382
45 – 49	84498	87375	171873
50 – 54	76196	77538	153734
55 – 59	62688	65142	127830
60 – 64	43329	43311	86640
65 - 69	31233	32301	63534
70 - 74	18974	19862	38836
75 +	16234	24923	41157
Jumlah	1264325	1245778	2510103

(Sumber : BPS Kota Bandung, 2021)

Dengan total penduduk tersebut Kota Bandung merupakan kota dengan jumlah penduduk terpadat di Jawa Barat (BPS Kota Bandung, 2021). Jika menggunakan *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi Y saat ini berada pada rentang usia 25 – 39 tahun karena dengan mengamsumsikan bahwa usia 25 tahun dianggap sama dengan usia 26 tahun, maka total jumlah generasi Y di Kota Bandung adalah 622.796 jiwa. Penduduk generasi Y merupakan penentu kualitas bangsa Indonesia di masa depan dan merupakan aset yang paling berharga dari suatu bangsa, sehingga perlu dibina agar potensi yang dimilikinya dapat

menghasilkan kontribusi yang positif bagi pembangunan nasional dalam meningkatkan tingkat investasi di Indonesia (Fahriani, 2019).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Reksadana sendiri dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Natalia, 2021). Oleh karena itu reksadana merupakan salah satu alternatif investasi yang tepat bagi generasi Y karena hanya cukup modal kecil dan mereka tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka (Stevanus & Rahadi, 2021). Sebagai investor pemula, sejatinya instrumen investasi reksadana adalah tempat memulai yang tepat untuk berinvestasi, karena banyak *platform* digital yang memiliki beragam fitur keren untuk memudahkan dan lebih mendisiplinkan nasabah generasi Y agar rutin berinvestasi (Purwanti, 2021).

Dari sekian banyak investasi online yang ada, Bibit memiliki popularitas yang tinggi dikarenakan aplikasi tersebut didominasi generasi Y (Paat, 2022). Hal tersebut sesuai dengan sifat generasi Y yaitu *digital savvy* yang mengharapkan segala sesuatu mudah didapatkan dengan genggaman tangan atau genggaman *smartphone* (Rahajeng, 2021). Bibit sendiri merupakan aplikasi reksa dana yang bertujuan untuk membantu investor pemula untuk memulai berinvestasi. Teknologi Bibit didukung oleh pendekatan *Modern Portfolio Theory* yang dikemukakan oleh Harry Markowitz yang terbukti dapat meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan melalui diversifikasi (Sahrul & Aulia, 2022). Sehingga aplikasi Bibit akan menyesuaikan profil risiko investor dengan usia, penghasilan dan toleransi risiko untuk mencegah bias dari persepsi negatif maupun persepsi positif (Noor, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KIC et al. (2021) tentang Platform Investasi Terbesar di Indonesia, mendapatkan hasil bahwa Bibit menjadi platform pembelian reksadana favorit bagi generasi Y di Indonesia, khususnya kota Bandung. Kota Bandung sendiri memegang andil terbesar se-Jawa Barat sebagai pemegang jumlah investor terbesar, dengan totalnya memiliki 308.000 investor dari generasi

milennial (Sandy, 2022). Berdasarkan hasil riset KIC et al. (2021), jumlah investor generasi Y yang membuat reksadana menjadi pilihan investasi utama mereka di Jawa Barat sejumlah 22,9% dari total investor yang ada.

Ada beberapa alasan yang membuat generasi Y dan generasi Z memiliki minat investasi yang tinggi hingga mendominasi bursa saham pada tahun ini ; pertama ada perubahan minat dari kalangan muda dari yang sebelumnya cenderung konsumtif menjadi ingin berinvestasi, kedua karena maraknya kemunculan perusahaan fintech atau *marketplace* yang memperjualbelikan produk investasi seperti reksadana dan saham seperti Stockbit, Bibit, serta Ajaib dan ketiga adalah keinginan kalangan muda yang ingin memiliki *financial freedom* yang tinggi (A. P. Putra, 2021).

Minat investasi usia generasi Y juga terus berkembang pesat khususnya sejak masa pandemi (Gunawan & Suartina, 2021). Salah satu faktor pendukungnya adalah tingginya dana melimpah dan berbekal nyali, sehingga para generasi Y berani mencoba hal baru, salah satunya investasi (Marfuah & Anggini Asmara Dewati, 2021). Hal ini senada dengan pendapat Pamikatsih & Susanti (2021) menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah ketika mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang kebiasaan serta sikap dalam mengelola investasi mereka (Pamikatsih & Susanti, 2021).

Tabel 1.2 Cara Generasi Y Mencari Informasi Tentang Investasi Reksadana

Cara Generasi Y Mencari Informasi Tentang Investasi Reksdana	Persentase Orang
Mencari informasi se-detail mungkin tentang jenis investasi yang diinginkan	84.7%
Mempertimbangkan tingkat risiko yang mungkin timbul	85.9%
Melihat besarnya keuntungan yang akan didapat	63.2%
Melakukan perbandingan alternatif investasi lain (obligasi, emas, deposito,dll)	52.5%
Memilih jenis investasi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya	30.1%
Mengikuti teman yang sudah investasi lebih dulu	11.2%
Mengikuti rekomendasi dari akun saham, <i>robo advisory</i> , dll	12.3%

Sumber (Katadata Insight Center et al., 2021)

Dilihat dari Tabel 1.2 diatas, generasi Y umumnya telah cari info detail dan mempertimbangkan risiko sebelum membeli investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kemungkinan besar terdapat minat investasi pada generasi Y yang dilihat dari bagaimana mereka mencari informasi tentang investasi reksadana itu sendiri. Mencari informasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih instrumen investasi merupakan perilaku keuangan (*financial attitude*) yang baik dari generasi milenial saat ini (Baihaqqy et al., 2020). Didalam pengelolaan keuangan masyarakat khususnya

generasi Y saat ini membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan yang mengarah mereka pada sikap keuangan (*financial attitude*) sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap keuangan terutama dalam melakukan investasi (Ni Putu Priscilia Kartika Dewi & Krisnawati, 2020). Secara pengertian, *financial attitude* sendiri diketahui sebagai sikap dalam mengelola keuangan membentuk cara orang dalam menyimpan, menimbun, bahkan dalam menghabiskan uang (Mien & Thao, 2015). Dari hasil penelitian Ergün (2018) ditemukan juga bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*), sehingga dapat dikatakan faktor keuangan (*financial attitude*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*) dari bagaimana generasi Y mengelola keuangan perlu diperhatikan, terutama dalam berinvestasi.

Generasi Y seringkali dicap sebagai generasi yang boros karena lebih mementingkan gaya hidup ketimbang kebutuhan di masa depan, dimana hal ini ternyata tidak sepenuhnya benar karena generasi Y pun sudah banyak yang memperhatikan pengelolaan keuangan mereka (Assidiq, 2022). Apalagi dengan karakter generasi Y yang cenderung adaptif terhadap teknologi, keberadaan aplikasi-aplikasi yang memudahkan investasi seperti Bibit yang semakin memudahkan mereka melakukan investasi pada produk yang diinginkan (Gozal, 2021).

Tabel 1.3 Alokasi Dana Bulanan Generasi Y Untuk Investasi

Alokasi Dana Bulanan Untuk Investasi	Persentase Orang
Kurang dari 10%	10.3%
10% - 20%	42.0%
21% - 30%	22.5%
31% - 40%	8.9%
41% - 50%	9.0%
51% - 60%	1.9%
Lebih dari 60%	5.4%

(Sumber : Katadata Insight Center et al., 2021)

Dapat dilihat dari Tabel 1.3 diatas bahwa walaupun persentase alokasi dana bulanan untuk investasi umumnya masih dibawah 30%, tapi menunjukkan bahwa generasi Y telah memiliki kemampuan mengelola keuangan mereka (Yap et al., 2018). Kesalahan manajemen keuangan (*mismanagement*) perlu diperhatikan, karena tidak adanya perencanaan keuangan pada kalangan generasi Y di Kota Bandung sebagian besar disebabkan karena mereka masih mengandalkan pendapatan dari orangtuanya saja (Yushita, 2017). Prasetio (2019) mendefinisikan *financial management behavior* sebagai upaya penalaran yang termasuk di antaranya proses emosional yang terlibat dan sejauh mana proses emosional tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dimana perilaku konsumtif yang dimiliki generasi muda yang termasuk di antaranya generasi Y yang menimbulkan mereka tidak bertanggung jawab terhadap berbagai perilaku keuangan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya persiapan dan kemampuan pengelolaan keuangan karena perilaku keuangan (*financial behavior*) didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan pengelolaan investasi (Baihaqqy et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hala et al., 2020) dimana perilaku keuangan (*financial behavior*) seseorang akan mempengaruhi pengambilan minat investasi mereka.

Konsep kebebasan finansial telah menjadi indikator kepuasan finansial (*financial satisfaction*) memang tengah menjadi perbincangan hangat dan menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk memulai investasi, termasuk generasi Y (Aboagye & Jung, 2018). Menanggapi antusiasme investasi di kalangan generasi muda, Bibit.id sebagai pelaku industri finansial digital berupaya untuk mendampingi generasi muda agar semakin cakap dalam berinvestasi sehingga mampu mencapai finansial (*financial satisfaction*) yang didambakan (Paat, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa generasi Y sedang berusaha mencapai kepuasan finansial (*financial satisfaction*) dengan berinvestasi.

Tabel 1.4 Tujuan Generasi Y Ber-investasi

Tujuan Generasi Y Ber-investasi	Persentase Responden
Ingin mempersiapkan masa depan (Pendidikan, menikah, dll)	75.3%
Mengelola/ mengembangkan dana diam/ uang dingin (idle)	63.6%
Ingin mempersiapkan dana pensiun	51.8%
Ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek	32.8%
Bercita-cita pensiun dini	21.3%

(Sumber : Katadata Insight Center et al., 2021)

Dilhat dari Tabel 1.4, sebagian besar generasi Y melakukan investasi karena tujuan untuk mempersiapkan masa depan mereka. Secara umum kepuasan finansial (*financial satisfaction*) didefinisikan sebagai kepuasan yang dirasakan dari pendapatan seseorang, dimana mereka mampu mengangani kondisi darurat keuangan di upaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, tingkat utang, jumlah tabungan, dan uang yang dibutuhkan untuk hal lain seperti kebutuhan dan keinginan hidupnya di masa depan

(Aboagye & Jung, 2018). Secara umum, semua investor menginginkan beberapa jenis kepuasan dari dana/uang yang telah mereka investasikan dengan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan mereka yang menjadikan kepuasan finansial (*financial satisfaction*) sebagai parameter menentukan investasi (Pertiwi et al., 2020).

Melihat pasar di Indonesia yang potensial saat ini, banyak bermunculan investasi online saham dan reksadana dalam bentuk aplikasi *mobile*, dimana Bibit menjadi aplikasi yang diminati oleh generasi Y dalam berinvestasi (Paat, 2022). Ciri lain yang menunjukkan bahwa generasi Y memiliki sikap keuangan (*financial attitude*) adalah ketika mereka berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang kebiasaan serta sikap dalam mengelola investasi yang mereka miliki sebelum memutuskan pilihan berinvestasi (Pamikatsih & Susanti, 2021). Mencari informasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih instrumen investasi merupakan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik dari generasi milenial saat ini (Baihaqqy et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hala et al., 2020) dimana perilaku keuangan (*financial behavior*) seseorang akan mempengaruhi pengambilan minat investasi mereka. Secara umum, semua investor menginginkan beberapa jenis kepuasan dari dana/uang yang telah mereka investasikan dengan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan mereka yang menjadikan kepuasan finansial (*financial satisfaction*) sebagai parameter menentukan investasi (Pertiwi et al., 2020). Karena konsep kebebasan finansial telah menjadi indikator kepuasan finansial (*financial satisfaction*) memang tengah menjadi perbincangan hangat dan menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk memulai investasi, termasuk generasi Y (Aboagye & Jung, 2018).

Untuk itu, berdasarkan berbagai pemaparan yang peneliti ungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai **“PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL BEHAVIOR, dan FINANCIAL SATISFACTION TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA “BIBIT” PADA GENERASI Y Di INDONESIA”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang sebelumnya yang telah dibahas, maka fokus penelitian ini berfokus pada *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction* maka dapat diambil permasalahan mengenai **“Pengaruh *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction* terhadap minat investasi reksadana “bibit” pada generasi Y di Indonesia”** yang akan peneliti buat adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana “Bibit” pada generasi Y di Kota Bandung ?
2. Apakah *financial behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana “Bibit” pada generasi Y di Kota Bandung ?
3. Apakah *financial satisfaction* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana “Bibit” pada generasi Y di Kota Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat *financial attitude* terhadap minat investasi reksadana “Bibit” pada generasi Y di Kota Bandung.
2. Mengetahui tingkat *financial behaviour* terhadap minat investasi reksadana “Bibit” pada generasi Y di Kota Bandung
3. Mengetahui tingkat *financial satisfaction* terhadap minat investasi reksadana “Bibit” pada generasi Y di Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya mengetahui pengaruh *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction*

serta memberikan sumbangan pemikiran guna menambah pengetahuan dan wawasan.

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi masyarakat generasi Y, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam meningkatkan *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction* untuk menambah minat investasi.

Bagi perusahaan “Bibit”, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam meningkatkan minat investasi dari pengguna generasi Y dengan mempertimbangkan variabel *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction*.

Bagi regulator seperti BEI dan OJK, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan masukan dalam pelaksanaan kebijakan publik selanjutnya.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction* terhadap minat investasi. Di samping itu, penelitian ini dapat berguna sebagai sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik kajian dan diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pandangan ilmiah di bidang ilmu administrasi public.

Bagi umum, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan memberikan sumbangan kepustakaan yang memberikan informasi tambahan bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.